

PERAN BK DAN PAI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DIDIK DI SEKOLAH

R. Nurhayati¹, Sitti Satriani Is², Kahar³, Mulkiyan⁴, Taufiqurrahman⁵, Ricki Wahyudi Agus⁶

^{1,3,4,5,6}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar

E-mail: rnurhayati1984@gmail.com, Tlp: +6281342300165

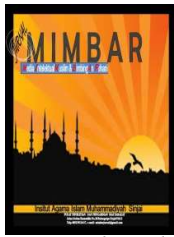
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kemandirian belajar anak didik di Sekolah. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap sejumlah penelitian terkini yang membahas aspek-aspek kritis dalam bimbingan konseling dan PAI serta perannya dalam membentuk kemandirian belajar anak didik. Faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, pemahaman konsep Agama, dan penerapan nilai-nilai moral dalam bimbingan konseling akan dievaluasi dalam konteks pembentukan kemandirian belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi kepada sekitar analisis berbasis pustaka atau *library-based qualitative research* yang mengacu pada jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai basis utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan bimbingan konseling PAI sebagai solusi kemandirian belajar anak didik di lingkungan Sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran BK memberikan dukungan praktis melalui motivasi, bimbingan, dan fasilitasi sumber belajar, sedangkan PAI menggunakan pendekatan agama untuk mengembangkan sikap mandiri dan independensi akademik. Oleh karena itu, integrasi kedua program ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik anak didik secara signifikan. Implikasi praktis dari temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi para konselor, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk lebih memahami dan menerapkan strategi bimbingan konseling yang dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemandirian belajar anak didik di Sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Pendidikan Agama Islam, Kemandirian Belajar

Abstract

This research aims to explore the role of counseling guidance and Islamic Religious Education (PAI) in forming students' independent learning at school. This research involves an analysis of a number of recent studies that discuss critical aspects of guidance counseling and PAI and their role in shaping students' learning independence. Factors such as intrinsic motivation, understanding of religious concepts, and the application of moral values in counseling guidance will be evaluated in the context of establishing learning independence. The research method used is observation around library-based analysis or *library-based qualitative research* which refers to a type of research that uses written sources as the main basis for collecting and analyzing data related to PAI counseling as a solution for students' independent learning in the school environment. The results of this research show that the role of BK is to provide practical support through motivation, guidance and facilitation of learning resources, while PAI uses a religious approach to develop independent attitudes and academic independence. Therefore, the integration of these two programs can significantly increase the effectiveness of students' learning and academic outcomes. It is hoped that the



MIMBAR

Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani

Volume 10, No. 2, 2024

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : mimbarjurnal@gmail.com

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

practical implications of these findings will provide guidance for counselors, teachers and educational policy makers to better understand and implement counseling guidance strategies that can have a positive impact on the development of students' independent learning in schools.

Keywords: *Guidance Counseling, Islamic Religious Education, Independent Learning*

1. Pendahuluan

Bimbingan konseling (BK) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategi dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar dalam aspek keagamaan dan spiritual, serta mempromosikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Samsudin, 2020). Melalui bimbingan konseling, siswa dapat didampingi untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam pada konteks pendidikan dalam kehidupan sehari-hari seperti berani, percaya diri, serta kemandirian belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan konseling sangat berkontribusi pada pembentukan karakter dan melatih kemandirian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dapat tercermin dalam proses pembelajaran PAI. Oleh karena itu penting kita pahami terkait dengan Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan aspek spritual dan aspek keagamaan.

Penting untuk memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, etika, moral, dan sikap hidup yang Islami. Oleh karena itu, bimbingan konseling PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar anak didik di sekolah.

Program bimbingan konseling harus ditempatkan dalam konteks pendidikan Agama Islam yang memadukan aspek spiritual, moral, dan akademik. Kedua aspek tersebut bertujuan untuk membantu siswa mencapai kemandirian belajar dalam memahami agama Islam dan praktiknya sehari-hari (Turham, 2022). Sehingga Tujuan Pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah.

Guru BK dan PAI yang bertindak sebagai konselor memegang peran kunci dalam membimbing siswa menuju kemandirian belajar. Mereka harus memahami aspek-aspek khusus dari agama Islam dan memiliki kemampuan untuk merancang program bimbingan yang sesuai (Rahayu, 2019). Seorang konselor melakukan konseling yang berpusat terhadap kepada kliennya, tidak menutup kemungkinan akan berhadapan dengan situasi yang rumit seperti permasalahan sosial, budaya dan

perkembangan selain adanya yang berkaitan dengan fisik, emosi dan kelainan mental. Jadi, konseling ini bertujuan untuk meringankan masalah orang lain.

Kemandirian belajar siswa di sekolah adalah topik yang penting dan kompleks, yang mencakup berbagai aspek dari perilaku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan yang sering muncul terkait kemandirian belajar siswa yakni Ketergantungan pada Guru, rendahnya kepercayaan diri, kurang bertanggungjawab, kurangnya penggunaan teknologi dalam belajar, dan perilaku menyontek. Untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa strategi dapat diterapkan antaranya mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar secara pribadi dengan tehnik bimbingan konseling, Menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI, memberikan bimbingan tentang manajemen waktu dan tanggung jawab dan menerapkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Program bimbingan konseling dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan, seperti konseling individu, kelompok, atau pendekatan berbasis masalah (Fitri dkk., 2023). Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa yang bisa memenuhi apa yang menjadi problem dalam proses pembelajaran.

Konseling individu merupakan proses di mana seseorang bekerja sama dengan seorang konselor untuk menjelajahi, memahami dan mengatasi masalah pribadi atau emosional. Konseling kelompok melibatkan pertemuan kelompok orang dengan seorang konselor untuk menjelajahi dan mendiskusikan masalah bersama serta mendukung satu sama lain. Program bimbingan konseling berbasis masalah fokus pada pemecahan masalah secara sistematis dengan mengidentifikasi, menganalisis dan menyelesaikan masalah secara efektif untuk mencari solusi terbaik.

Kemandirian belajar siswa juga perlu didukung oleh orang tua dan lingkungan komunitas. Oleh karena itu, program ini akan memberikan hasil yang

baik ketika melibatkan orang tua dalam pendidikan agama Islam anak-anak mereka dan membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas (Muahor, 2021).

Peran program bimbingan konseling untuk membentuk kemandirian belajar anak didik di sekolah merupakan langkah awal yang penting dalam merancang program yang efektif dan relevan. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengelola, dan melakukan proses belajar secara mandiri, yang merupakan aspek krusial dalam pendidikan modern. Hal ini juga menyatakan komitmen untuk memastikan bahwa pendidikan menjadi landasan utama dalam pengembangan pribadi dan akademik siswa.

Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar anak didik di sekolah. Bimbingan ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai agama, moral dan etika yang menjadi landasan penting bagi pembentukan. Selain itu, Integrasi antara program PAI dan bimbingan konseling dapat memperkuat upaya dalam membangun kemandirian belajar. Dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan teknik bimbingan konseling, siswa dapat lebih memahami pentingnya kemandirian dalam konteks kehidupan yang lebih luas, sehingga memotivasi mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Hal yang mendasari pentingnya penelitian ini terletak pada beberapa aspek inovatif yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama dan bimbingan konseling. Penelitian ini menyoroti kolaborasi antara Bimbingan Konseling (BK) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Sementara BK fokus pada aspek psikologis dan sosial siswa, sementara PAI memberikan nilai-nilai moral dan spiritual. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga secara karakter.

Berdasarkan wacana di atas yang mendorong penulis untuk membahas mengenai “Peran program bimbingan konseling dan PAI dalam membentuk Kemandirian Belajar Anak Didik Di Sekolah” karena kemandirian belajar siswa tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang esensial. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mendukung dan mendorong kemandirian siswa dalam proses pembelajaran mereka. Maka penelitian ini menarik untuk dilakukan mengingat pengembangan karakter dan peningkatan prestasi akademik penting bagi anak didik.

2. Metode

Pada penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis pustaka atau *library-based qualitative research* yang mengacu pada jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai basis utama untuk menguPpulkan dan menganalisis data. Di mana peneliti mengandalkan literatur yang sudah ada, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai sumber data utama. Metode penelitian library research, juga dikenal sebagai metode penelitian pustaka atau metode penelitian perpustakaan (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Bimbingan Konseling PAI

1) Pengertian bimbingan konseling PAI

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli (Salahuddin, 2016). Sedangkan, menurut (saliyo & farida, 2019) bimbingan dapat diartikan sebagai sesuatu proses pemberian bantuan kepada individu yang di lakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan tidak terlepas dari bantuan oarang lain dalam membantu menyelesaikan suatau masalah.

Konseling biasanya dikenal dengan suatu istilah penyeluhan, yang secara awam dimaknai sebagai pemberian penerangan, informasi, atau

nasehat kepada pihak lain (saliyo & farida, 2019). Sedangkan, menurut (lesmana, 2021), konseling adalah pertemuan antara konselor atau guru BK dengan konseling atau anak didik dalam upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki konseling, dan membantu konseling untuk memahami diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat, serta membantu menentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh konseling tersebut.

Maka dari itu, Bimbingan konseling Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai proses pendampingan dan bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor atau pembimbing kepada individu atau kelompok dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, konselor PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2) Bentuk program bimbingan konseling

Dalam program bimbingan konseling terdapat beberapa bentuk yang dapat dilakukan yaitu:

a) Bimbingan konseling individu

Konseling individu adalah suatu proses interaktif yang melibatkan konselor dan klien secara tatap muka, di mana konselor memberikan dukungan, panduan, dan bimbingan secara personal kepada klien untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah pribadi, emosional, atau psikologis (Sulistianingsih dkk., 2022).

Proses konseling individu melibatkan dialog terbuka antara konselor dan klien, di mana konselor mendengarkan dengan empati, memberikan pemahaman, dan memberikan saran atau strategi untuk membantu klien mengatasi masalah yang dihadapi (Fauza & Chalidaziah, 2021). Konseling individu dapat melibatkan berbagai pendekatan terapeutik, tergantung pada kebutuhan klien dan pendekatan yang digunakan oleh konselor, seperti psikodinamika, kognitif-behavioral, humanistik, atau terapi berbasis solusi.

b) Bimbingan konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien (Astuti dkk., 2022). Sehingga konseling kelompok ini sering digunakan di lingkungan sekolah khususnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Bimbingan konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan konseling yang dilakukan secara bersama-sama dengan sekelompok individu yang memiliki kebutuhan, masalah, atau tujuan yang serupa (Astuti dkk., 2022).

c) Bimbingan konseling masyarakat

Konseling sosial merupakan suatu bentuk pelayanan konseling yang difokuskan pada masalah-masalah dan aspek-aspek sosial kehidupan individu atau kelompok. Bimbingan sosial ini dapat membantu individu atau kelompok untuk mengatasi masalah-masalah sosial, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun dukungan sosial. Pelayanan konseling sosial dapat mencakup berbagai bidang, seperti hubungan interpersonal, keluarga, pekerjaan, dan keterlibatan dalam komunitas.

3) Hubungan antara bimbingan konseling PAI dan peningkatan kemandirian belajar anak didik.

Tidak semua siswa memiliki keterampilan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Seringkali, guru dan pembimbing perlu membantu dalam mengaktualisasikan potensi siswa. Meskipun seorang siswa mungkin memiliki potensi yang bagus, namun tanpa bantuan, kemampuannya mungkin tidak berkembang dengan baik, yang berdampak pada hasil pembelajarannya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dan pembimbing dalam membantu mengembangkan potensi siswa terkait dengan pembelajaran. Mereka memiliki peluang yang luas untuk bersama-sama dengan siswa mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang dapat mendukung proses pembelajaran (Zulfitria & arif, 2019).

Maka dari itu, Bimbingan konseling dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Melalui bimbingan konseling, siswa dapat dibimbing untuk mengembangkan sikap, motivasi, dan keterampilan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Bimbingan konseling PAI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung perkembangan kemandirian belajar mereka.

Sebagaimana menurut Suriyono, Bimbingan dan konseling dalam konteks pembelajaran bertujuan mendukung individu dalam meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kebiasaan belajar positif seperti rajin membaca, memberikan perhatian penuh pada setiap pelajaran, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan menanamkan disiplin dalam proses belajar (Suriyono, 2017).

Kemandirian belajar siswa memiliki dampak positif pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Manfaat tersebut mencakup pengembangan tanggung jawab, peningkatan keterampilan, kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, peningkatan rasa percaya diri yang kuat, dan peran sebagai pengajar bagi diri sendiri. (Nugroho & Maulana, 2021).

b. Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Konseling PAI Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar

1) Tujuan

Dalam hal kemampuan dan kompetensi belajar siswa, bimbingan dan konseling bertujuan khusus untuk memastikan perkembangan peserta didik. Antara lain sebagai berikut:

- a) Mempunyai sikap positif dan kebiasaan belajar yang konstruktif, seperti rajin membaca, disiplin dalam mempelajari seluruh materi

pembelajaran, dan aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran yang telah dijadwalkan.

- b) Memiliki dorongan yang kuat untuk terus belajar sepanjang hidup.
- c) Menguasai keterampilan dan strategi pembelajaran yang efisien, termasuk kemampuan membaca dengan baik, memanfaatkan kamus, membuat catatan pelajaran, dan melakukan persiapan optimal untuk ujian.
- d) Memiliki kemampuan dalam menetapkan tujuan pendidikan dan merancang rencana belajar, termasuk pembuatan jadwal, penyelesaian tugas-tugas, pengaturan diri, serta usaha untuk mendalami pembelajaran khusus dan menggali informasi guna memperluas wawasan.
- e) Mempersiapkan pikiran dan ketrampilan untuk menghadapi tantangan ujian (Agus suryanto & Fuadi, 2021).

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, terkhusus pada bimbingan konsling PAI bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan berdaya saing tinggi, khususnya dalam konteks pemahaman dan praktik keagamaan Islam. Sehingga Tujuan bimbingan konseling Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kemandirian belajar adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan efektif dalam konteks pembelajaran PAI.

2) Fungsi

Fungsi bimbingan konseling menurut sebagai berikut:

- a) Fungsi pemahaman bertujuan membantu peserta didik dalam memahami diri mereka sendiri serta lingkungan sekitar yang lebih luas.
- b) Fungsi pencegahan bertujuan mendukung peserta didik agar dapat menghindari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya.

- c) Fungsi pengentasan bertujuan membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, berperan dalam mendukung serta merawat potensi dan kondisi positif anak didik agar dapat berkembang dan terjaga.
- e) Fungsi advokasi bertujuan membantu peserta didik memperoleh pembelaan terhadap kepentingan dan hak-hak mereka yang mungkin kurang mendapatkan perhatian (Agus suryanto & Fuadi, 2021).

Bimbingan konseling dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Berikut adalah beberapa fungsi bimbingan konseling PAI terhadap kemandirian belajar:

- a) Memberikan Informasi Pendidikan Agama Islam: Bimbingan konseling PAI dapat memberikan informasi yang relevan tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan prinsip-prinsip kehidupan yang dapat membantu siswa memahami pentingnya pendidikan agama Islam (Aulia & Araniri, 2021).
- b) Mendorong Motivasi dan Minat Belajar: Konselor PAI dapat membantu mengidentifikasi minat dan potensi siswa dalam hal pemahaman agama Islam (Ghufron dkk., 2022).
- c) Mengatasi Hambatan Belajar: Bimbingan konseling PAI dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran agama Islam (Riska & Ulfa, 2021).
- d) Membantu Pengembangan Keterampilan Belajar: Konselor PAI dapat memberikan panduan tentang cara meningkatkan keterampilan belajar, seperti teknik membaca, mencatat, dan merencanakan waktu (Permana, 2020).

- e) Memberikan Dukungan Psikososial: Bimbingan konseling PAI tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga menyediakan dukungan psikososial bagi para siswa (Mardani, 2019).
- f) Mendorong Pemahaman Nilai-Nilai Etika dan Moral: Bimbingan konseling PAI dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral dalam agama Islam (Romlah & Rusdi, 2023).
- g) Memfasilitasi Proses Pengambilan Keputusan: Konselor PAI dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam (Hakiki, 2023).

Secara umum fungsi bimbingan konseling adalah membantu individu untuk mengatasi masalah pribadi, sosial dan akademis serta mengembangkan potensi diri. Selain itu, bimbingan konseling dapat membantu dalam penyelesaian konflik interpersonal, pengambilan keputusan, peningkatan keterampilan belajar dan mengelola stres. Melalui fungsi-fungsi tersebut, bimbingan konseling PAI dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Islam.

c. Hubungan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dengan Kemandirian Belajar

Pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses belajar-mengajar karena memungkinkan siswa untuk mengarahkan dan menginisiasi aktivitas belajarnya sendiri.

PAI tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral yang dapat membantu siswa membuat keputusan etis (Wulandarie, 2023). Dengan demikian, siswa lebih

siap untuk menghadapi dilema-dilema hidup dengan kemandirian berpikir yang lebih matang.

Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam sering dikolaborasikan untuk membentuk karakter siswa yang mandiri. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk dan menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta menciptakan kepribadian yang baik pada peserta didik melalui pengajaran dan pelatihan (Suriyati dkk., 2019)

Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai kolaborasi terbaik dalam pembentukan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling sama-sama memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa. Bimbingan Konseling tidak hanya memecahkan masalah individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari guru-guru lain, termasuk guru agama Islam, untuk menyempurnakan proses belajar mandiri siswa.

Dengan demikian, kombinasi bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar yang lebih kuat, meningkatkan prestasi akademik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan hidup dengan lebih optimis dan bertanggung jawab. Selain itu hubungan antara Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kemandirian Belajar adalah bahwa keduanya saling melengkapi dan mendukung proses belajar mandiri peserta didik dengan mengembangkan potensi spiritual dan moral mereka.

d. Peran Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kemandirian Belajar

Aspek mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan alat yang berbeda untuk mengevaluasi diri individu. Fenomena ini harus dihadapi oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, karena mereka tidak selalu dapat membantu siswa dalam memahami hubungan mereka dengan

lingkungan sekolah. Banyak siswa yang memerlukan waktu tambahan untuk menyesuaikan diri, membawa kebiasaan atau perilaku dari rumah masing-masing. Hal ini menjadi tantangan langsung bagi guru dalam melakukan penilaian (R. Nurhayati, Sudirman P, Sartina, dkk., 2023).

Pantauan guru terhadap siswa sangat penting untuk meningkatkan kemandirian belajar. Terutama pada sikap positif terhadap pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau keterampilan tertentu, serta sikap yang negatif, dapat menjadi hambatan dalam mencapai kemandirian belajar yang optimal.

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa, guru Bimbingan Konseling melakukan serangkaian tindakan seperti pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan siswa, memberikan dorongan motivasi, memberikan bimbingan, menjalin kerja sama erat dengan orang tua, dan berkolaborasi dengan rekan guru di sekolah. Semua langkah ini bertujuan agar dapat terus memantau dan membimbing kegiatan belajar siswa, sehingga mereka dapat mengubah pola belajar mereka secara positif. Siswa yang berhasil mencapai tingkat kemandirian belajar yang optimal akan mendapatkan penghargaan berupa pujian dan hadiah berupa buku tulis (Laia dkk., 2022). Hal ini tentunya akan meningkatkan minat belajar serta kemandirian belajar siswa, karena siswa merasa diapresiasi dan didukung dalam proses belajarnya.

Mendorong semangat belajar di kalangan siswa merupakan kewajiban pendidik. Para guru memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan positif kepada siswa. Selain menjelaskan materi, mereka juga perlu menerapkan pendekatan verbal dan nonverbal. Hal ini penting karena siswa akan merasakan empati, yang dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka (R. Nurhayati, Sudirman P, Kahar, dkk., 2023).

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Guru PAI tidak hanya bertugas

mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan sikap mandiri (Izzat Amini & Siti Jamilah, 2023). Dalam konteks ini, guru harus memahami perkembangan psikologis siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Misalnya, di lingkungan pesantren, siswa dituntut untuk menghadapi berbagai tantangan secara mandiri, sehingga guru PAI berperan dalam membimbing mereka untuk tidak bergantung pada orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan dukungan emosional, guru dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif belajar. Kemandirian belajar tidak muncul secara instan; ia merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru PAI harus konsisten dalam mensosialisasikan nilai-nilai kemandirian kepada siswa, agar mereka mampu mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang mandiri.

Selain itu, metode pembelajaran yang dipilih dapat mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Metode tradisional yang bersifat pasif mungkin tidak dapat merangsang perkembangan kemandirian belajar secara optimal, sehingga upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar dan membangun karakter siswa juga dapat dilakukan.

Sangat penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan dukungan yang sesuai, termasuk bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan penghargaan atas perilaku disiplin yang baik. Selain itu, perlu diperkuat pendidikan mengenai tanggung jawab pribadi dan sosial agar siswa dapat lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap peraturan sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh

sebagai individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam konteks belajar dan kehidupan sehari-hari (Alviah dkk., 2023).

4. Simpulan

Bimbingan konseling dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Melalui bimbingan konseling, siswa dapat dipandu untuk mengembangkan sikap, motivasi, dan keterampilan belajar, yang dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Bimbingan konseling PAI membantu siswa memahami nilai-nilai Agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mendukung perkembangan kemandirian belajar mereka. Selain itu, bimbingan konseling membantu membentuk kemandirian peserta didik melalui fasilitasi pengembangan keterampilan *problem solving*, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu, serta dengan memberikan motivasi untuk mengidentifikasi tujuan pribadi dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran dan perkembangan diri. Melakukan bimbingan konseling bukanlah sesuatu hal yang mudah. Maka dari itu yang berhak memberikan bimbingan konseling adalah mereka yang mampu menguasai dan ahli pada permasalahan yang dialami peserta konseling.

Daftar Pustaka

- Agus suryanto, T., & Fuadi. (2021). *MEMAHAMI BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR. teori dan aplikasi dasar-dasar bimbingan serta konseling belajar* (Andre). Penerbit Adab.
- Alviah, S. N., Oktrifianty, E., & Huliatusisa, Y. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1892–1898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5827>
- Astuti, I., Haryati, E., & Atika, A. (2022). PENGEMBANGAN MODEL RESILIENSI AKADEMIK BERBANTUAN KONSELING KELOMPOK. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(2), 116. <https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.39122>
- Aulia, N. I. P., & Araniri, N. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KONSELOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Al-Mau'izhoh*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>
- Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). *Konseling Individual dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa*.

- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. (2023). *Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 05(03).
- Ghufron, M., Santosa, H., & Sumiyem, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 331–338. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v3i2.144>
- Hakiki, H. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Educational Research*, 2(1), 189–204. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.227>
- Izzat Amini & Siti Jamilah. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa (Studi Kasus di Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan). *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.944>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Fitratun annisyas&Sukarno)*. LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNOPRESSINDO (LPSP).
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). *BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. 2(1).
- lesmana, G. (2021). *BIMBINGAN DAN KONSELING: populasi khusus (irfan fahmi)*. kencana.
- Mardani, M. (2019). PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 344–356. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.62>
- Muahor, M. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA MELALUI PROGRAM SMART PARENTING DENGAN PENDEKATAN HYPNOPARENTING TENTANG KEMANDIRIAN BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN RESILIENSI MATEMATIS SISWA DI ERA DIGITAL. *GEOMATH*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.55171/geomath.v2i1.776>
- Nugroho, P. W., & Maulana, M. A. (2021). Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.32585/advice.v3i1.1429>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- R. Nurhayati, Sudirman P, Kahar, Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., Asisa, N., & Faizah, A. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.2174>
- R. Nurhayati, Sudirman P, Sartina, Suwito, A., Andra Ningsih, D., Janna, H., & Rahmat, F. (2023). Kendala-Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Self-Assessment di Madrasah Allyah Negri 4 Bone. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 32–38. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1837>

- Rahayu, R. R. (2019). PERAN GURU PAI, WALI KELAS DAN KONSELOR BK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2962>
- Riska, R. K., & Ulfa, U. D. R. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH BANTUL. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(2), 380–390. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i2.528>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salahuddin, anas. (2016). *Bimbingan dan konseling* (tim redaksi pustaka setia). cv. pustaka setia.
- saliyo, & farida. (2019). *BIMBINGAN DAN KONSELING: teknik layanan berwawasan islam multi kultural* (rahardian tegar). Madani media.
- Samsudin, U. (2020). Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Sulistianingsih, S., Fajar, I., & Muslimah, M. (2022). IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU BERBASIS KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 119–132. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i2.76>
- Suriyati, Nurhayati, R., & Takdir. (2019). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM* (Muh. Anis & Ismail, Ed.; 1 ed.). CV. Latinulu.
- suriyono, heru. (2017). *BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR BAGI SISWA DI SEKOLAH* (rajawali pers). PT. rajagrafindo persada.
- Turham. (2022). Konsep dan Teori Belajar: Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Konseling. *Ta'dib*, 11(1), 14–22. <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.14>
- Wulandarie, Y. (2023). *Kemandirian Dan Keberanian Pada Siswa*.
- Zulfitria, & arif, zainal. (2019). PERAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI BIMBEL HIAMA– BOGOR. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2, 7.

